

**DAMPAK PENGASUHAN NENEK TERHADAP PERKEMBANGAN**

**SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 11**

**KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Nur Fauziyah  
NIM. 17160014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**DAMPAK PENGASUHAN NENEK TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 11  
KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

**SKRIPSI**



**Oleh :**  
Nur Fauziah  
NIM. 17160014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**



## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Dampak Pengasuhan Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia  
Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

### **SKRIPSI**

**Oleh**

**NUR FAUZIYAH**

**NIM : 17160014**

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

## LEMBAR PENGESAHAN

Dampak Pengasuhan Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak  
Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

### SKRIPSI

Oleh

**NUR FAUZIYAH**

**NIM : 17160014**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada 7 Mei 2024

#### Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP : 198502012015031003**

2 Ketua Sidang

**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**

**NIP : 198802142019032011**

3 Sekretaris Sidang

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**

**NIP : 197203062008012010**

Tanda  
Tangan



**Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,**



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Malang, 7 Mei 2024

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) dan  
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Fauziyah

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

### Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik Penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

**Nama** : Nur Fauziyah

**NIM** : 17160014

**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Judul Skripsi** : **Dampak Pengasuhan Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang**

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak Diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Dosen Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 197203062008012010

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Mei 2024

Hormat saya



Nur Fauziah

NIM. 17160014

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	S)ād	S(	S (dengan titik di bawah)
ض	D)ād	D(	D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	T(	T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Z(	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌ْ	<i>Fath (ah)</i>	A	A		
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◌ُ	<i>D (ammah)</i>	U	U		

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌ِي	<i>Fath (ah dan ya)</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
◌ِو	<i>Kasrah</i>	I	i	هَوَلَ	<i>Haula</i>

## C. Maddah (Vokal Panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath (ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالَا ditulis <i>Sāla</i>
◌ِ fath (ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
◌ِ Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٍ ditulis <i>Majīd</i>
D (ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

## D. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

## E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

## F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

## G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

## PROFIL MAHASISWA



Nama : Nur Fauziyah  
NIM : 17160014  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 14 Mei 1999  
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK),  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Ks. Tubun RT/RW 00/08, Kel. Bontang Kuala,  
Kec. Bontang Utara, Kota. Bontang, Kal-Tim  
No. Tlp HP : 0821-3912-9516  
Alamat Email : [runhayzi@gmail.com](mailto:runhayzi@gmail.com)

Malang, 7 Mei 2024

Mahasiswa,

Nur Fauziyah

NIM. 17160014

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, penyusunan Skripsi dengan judul “Dampak Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M A selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk Peneliti agar bisa menyempurnakan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua Peneliti tercinta Ibu Siti Khomariyah dan Bapak Ikhsan yang telah memberikan dukungan semangat, doa nasihat dan motivasi tiada henti kepada penulis.
8. Ibu selaku penguji utama yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan memberikan jalan keluar saat peneliti mengalami kesulitan.
9. Ibu Lilis selaku Kepala RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan mulai awal hingga akhir.
10. Seluruh guru dan karyawan RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk kelengkapan data skripsi serta motivasi dan dukungan yang diberikan tiada henti.

11. Seluruh keluarga peneliti yang tiada henti memberikan dukungan, semangat, dan nasihat, terutama Ibu Winarsih yang seperti ibu ke 2 bagi peneliti.
12. Seluruh teman organisasi KSR-PMI unit UIN Malang yang telah memberi dorongan semangat, support, motivasi, menghibur, dan pengalaman-pengalaman lain yang luar biasa, terkhusus mak Umbel, Litar, Bonut, Pepes, Tupos, Dolah, dan lainnya yang banyak membantu peneliti.
13. Zahro teman lama peneliti yang telah banyak membantu pengerjaan skripsi ini, Naila teman yang selalu ada serta sabar dengan segala karakter tingkah laku peneliti, dan Mas Gunawan yang telah memberikan banyak nasihat dan motivasi.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik itu bantuan moral, doa dan sebagainya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Semoga amal shalih yang mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Malang, 7 Mei 2024

Penulis,

Nur Fauziyah

NIM. 17160014

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Al-Insyirah, 6-8).”*

## ABSTRAK

Nur Fauziyah. 2024. “*Dampak Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak di RA Muslimat Nu 11 Kedungkandang Kota Malang*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.

---

Pengasuhan orang tua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa, oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh Nenek dalam membentuk perilaku sosial anak di RA Muslimat Nu 11 Kedungkandang Kota Malang. Tolak ukur pembentukan perilaku sosial emosional anak terdapat tiga dimensi pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perilaku sosial anak usia dini yang diasuh oleh nenek di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang menunjukkan bahwa nenek mendukung keinginan dan kemauan anak, namun kadang kala nenek juga memberikan aturan yang ketat pada anak, serta nenek juga berusaha memberikan nasihat dan memberi contoh pada anak dan adanya perilaku sosial anak yang berbeda-beda yang menunjukkan adanya dampak-dampak yang berbeda saat keadaan-keadaan tertentu, dikarenakan pola asuh yang diterapkan oleh nenek juga berbeda-beda atau campuran ditiap perlakuan keadaannya.

**Kata Kunci: Dampak, Pola Asuh Nenek, Perkembangan Sosial Anak.**

## ABSTRACT

Nur Fauziyah. 2024. "*The Impact of Grandmother's Parenting Patterns on Children's Social Development in Ra Muslimat Nu 11 Kedungkandang, Malang City.*" Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, University of Maulana Malik Ibrahim State Islamic, Malang. Thesis Supervisor: Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

---

Parental care is very important for children and will influence the child's life until he becomes an adult, therefore parents should pay attention to choosing the right parenting style so that children have good social and emotional behavior.

This research aims to determine the influence of grandmother's parenting styles in shaping children's social behavior at RA Muslimat Nu 11 Kedungkandang, Malang City. The benchmarks for the formation of children's social emotional behavior are three dimensions of parenting patterns, including Authoritarian parenting, Democratic parenting and Permissive parenting. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis uses a qualitative descriptive method, namely presenting it in written form and explaining what is in accordance with the data obtained from the research results. Checking the validity of the data in this study used technical triangulation and source triangulation.

This type of research uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques through participant observation, interviews, and documentation, data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Meanwhile, the validity of the data will be strengthened by carrying out inspection techniques.

The results of this research show that: the social behavior of early childhood children who are raised by grandmothers at RA Muslimat NU 11 Kedungkandang, Malang City shows that grandmothers support children's wishes and desires, but sometimes grandmothers also give strict rules to children, and grandmothers also try to give advice. and giving examples to children and the existence of different children's social behavior which shows that there are different impacts during certain situations, because the parenting patterns applied by grandmothers are also different or mixed in each situation.

**Keywords: Impact, Grandmother's parenting style, Children's social development**

## ملخص البحث

نور فوزية. 2024. "تأثير أنماط تربية الجدة على التنمية الاجتماعية للأطفال في را مسلمات نو 11 كيدونج كاندانج، مدينة مالانج. " أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: د. عيسى نوروهيوني، ماجستير في الطب

تعتبر رعاية الوالدين مهمة جداً للأطفال، وستؤثر على حياة الطفل حتى يصبح بالغاً، لذلك يجب على الوالدين الاهتمام باختيار أسلوب التربية الصحيح حتى يتمتع الأطفال بسلوك اجتماعي وعاطفي جيد. كانت أهداف هذا البحث (1) لتحديد تأثير أسلوب تربية الجدة في تشكيل السلوك الاجتماعي للأطفال في للأطفال في روضة الأطفال مسلمات نخضة العلماء 11 كيدونج كاندانج ، مدينة مالانج. إن معايير تكوين السلوك العاطفي الاجتماعي للأطفال هي ثلاثة أبعاد لأنماط الأبوة والأمومة، بما في ذلك الأبوة والأمومة الاستبدادية، والأبوة الديمقراطية والأبوة المتساهلة. تم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات المنهج الوصفي النوعي، أي عرضها بشكل مكتوب وشرح ما يتوافق مع البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج البحث. تم التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام التثليث الفني وتثليث المصدر المنهج المطبق في هذا البحث هو أسلوب البحث الوصفي النوعي، وتقنيات جمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركين، والمقابلات، والتوثيق، وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. وفي الوقت نفسه، سيتم تعزيز صحة البيانات من خلال تنفيذ تقنيات التفتيش. النتائج في هذا البحث تشير إلى : السلوك الاجتماعي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة الذين تربوا على يد الجدات في روضة الأطفال مسلمات نخضة العلماء 11 كيدونج كاندانج، مدينة مالانج يظهر أن الجدات تدعم رغبات الأطفال ورغباتهم، ولكن في بعض الأحيان تعطي الجدات أيضاً قواعد صارمة للأطفال، والجدات حاول أيضاً تقديم النصائح وإعطاء الأمثلة للأطفال ووجود سلوكيات اجتماعية مختلفة للأطفال مما يدل على أن هناك تأثيرات مختلفة خلال مواقف معينة، لأن أنماط التربية التي تطبقها الجدات تكون أيضاً مختلفة أو مختلطة في كل موقف.

**الكلمات الإشارية : تأثير ، أنماط تربية الجدة ، التنمية الاجتماعية**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PROFIL MAHASISWA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ملخص البحث</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
B. Kajian Teori .....	12
1. Hakikat Pola Asuh .....	12
2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	20
3. Dampak Pola Asuh .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Data dan Sumber Data .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32

D. Analisis Data .....	35
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pola Asuh Nenek dalam Membentuk Aspek Perkembangan Sosial Anak di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang .....	37
1. Pola Asuh Otoriter .....	37
2. Pola Asuh Demokratis .....	39
3. Pola Asuh Permisif .....	41
B. Dampak Pola Asuh Nenek dalam Membentuk Aspek Perkembangan Sosial Anak di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang .....	42
1. Pola Asuh Otoriter .....	42
2. Pola Asuh Demokratis .....	43
3. Pola Asuh Permisif .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Pola Asuh Nenek .....	19
3.1 Daftar Informan Penelitian .....	31

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir .....	29
-----------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014). Pendidikan pada anak usia dini memiliki karakteristik sangat unik dan berbeda dengan usia di atasnya bahkan dengan yang seusiannya (Mulyasa, 2017). Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan, ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan melalui ketiga jalur tersebut berlangsung bersama-sama namun mengkaji aspek yang berlainan. Dari ketiga jalur tersebut akan menjadi studi yang lengkap tentang pendidikan. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan yang dimaksud pendidikan non formal yaitu, jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan merupakan pendidikan pertama kali yang di dapat sejak anak lahir ke dunia.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan

pendidikan yang yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Soelaeman menjelaskan, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan akan tetap berpegangan teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antara unsur dalam keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan pola asuh utama bagi anak. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku, bahasa, akhlak, dan etika tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua (Muhammad Afif Rizky Zakariya, 2018).

Pola Asuh orang tua atau peran pengganti menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua atau peran pengganti dituntut harus bisa dalam mengetahui cara pola asuh anak dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas dimasa depan.

Nenek merupakan orang tua dari anak sumber kasih sayang yang mencurahkan sayang yang sangat berlebihan terhadap cucu-cucu mereka. Terkadang pandangan orang tua anak bertentangan dengan pandangan nenek.

Karena mereka merasa bahwa dia sudah lebih banyak “makan garam” dari pada anaknya (nenek anak itu). Di samping itu nenek juga memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkan tanpa ada aturan-aturan yang mengikat anak asuhnya, kurang memberi bimbingan pada anak, dan juga dalam mengontrol nenek terhadap anak lemah (Eko Julianto, 2014).

Pada zaman orang tua (nenek) pada saat mengasuh anaknya (orang tua anak) tentu sangat berbeda ketika mengasuh cucunya. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Namun kenyataannya banyak sekali orang tua yang mempercayakan pengasuhan anaknya kepada nenek dikarenakan faktor tertentu.

Di era sekarang peran pola asuh nenek sudah menjadi budaya. karena banyak alasan orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke nenek, dengan alasan sulitnya ekonomi sehingga ibu si anak harus ikut bekerja dan bisa jadi juga karena ayahnya yang sudah tidak ada (meninggal/cerai). Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap anak dalam hal latar belakang pendidikan, perkembangan, pengetahuan, aktivitas, keadaan sosial, ekonomi dan sebagainya. Misal pola asuh nenek yang berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh nenek yang berpendidikan tinggi demikian pula dengan pola asuh nenek yang berkerja sebagai petani tidak sama dengan pedagang. Dan ada yang mengajarkan pola asuh yang keras dan ada juga yang mengajarkan pola asuh yang lemah lembut. Faktor pendukung pola asuh yang baik bukan hanya tergantung kepada nenek namun bisa jadi dengan interaksinya dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, menjelaskan bahwa pengasuhan anak di tunjukkan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat

menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Secara hakiki pola asuh yang diajarkan nenek cenderung bertujuan baik, namun ada beberapa orang melakukan kesalahan dalam pola asuh tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seorang tersebut. Tidak ada pengasuhan yang salah karena pada dasarnya seorang (nenek) pasti mengharapkan anak asuhnya berkembang menjadi lebih baik, hanya saja cara mengasuhnya kurang betul maka perkembanganpun kurang mendukung.

Perkembangan secara umum yaitu pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut disepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan, disebutkan bahwa perkembangan manusia merupakan suatu studi ilmiah tentang pola-pola perubahan dan stabilitas disepanjang rentang kehidupan manusia (Rini Hildayani, 2017). Perkembangan sosial emosional merupakan suatu perkembangan yang sulit dipisahkan secara tegas satu sama lainnya. Kelekatan semakin kuat apabila ekspresi dari perpaduan keduanya dimunculkan oleh anak-anak yang berada pada kelompok usia dini atau taman kanak-kanak (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2015).

Nenek dalam *extended family* atau keluarga besar yakni keluarga yang terdiri dari satu generasi, dua generasi, maupun yang terdiri dari tiga generasi. Dalam ruang lingkup keluarga, sering kali nenek memiliki dominasi lebih besar dari pada orang tua dalam mengasuh anak. Pada kondisi normal, proses pertumbuhan anak merupakan bagian dari keluarga yang pemenuhan kebutuhannya berada

langsung dibawah tanggung jawab orang tua. Namun demikian pada kondisi-kondisi tertentu atau pada kondisi yang tidak normal, anak tidak lagi memperoleh semua yang dibutuhkan tersebut dari orang tuanya. Salah satu kondisi tidak normal dialami oleh anak-anak yatim/piatu yang tidak memiliki salah satu atau kedua orang tuanya. Anak-anak yatim/piatu tidak lagi memperoleh pemenuhan kebutuhan yang utuh di dalam masa pertumbuhannya karena tidak ada lagi orang tua yang secara alami melindungi dan memenuhi kebutuhannya (Alfiana Yuli Efiyanti & Esa Nur Wahyuni, 2019). Padahal keberhasilan tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat luas. Terutama lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan utama bagi anak karena keberhasilan proses tumbuh kembang dan karakter anak tergantung bagaimana didikan keluarganya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, terlihat dari dampak pengasuhan kakek dan nenek tanpa adanya pengasuhan orang tua yaitu terdapat tiga anak dengan kepribadian sanguinis, dua berkepribadian kolerik, dan satu anak berkepribadian aresif (Handayani, 2021). Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Nora Fridayanti di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tentang adanya Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja menunjukkan terdapat tiga subjek nenek yang menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Dua diantaranya menerapkan pola asuh permisif yang mengakibatkan anak mempunyai sifat *moody* dan tidak dapat mengontrol diri (Fridayanti, 2021). Hal ini membuktikan bahwa pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak, karena keluarga

merupakan lingkungan terkecil, terdekat dan berisi orang-orang yang dijadikan contoh oleh anak-anak.

Menurut Duvall, keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh ikatan pernikahan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya bersama meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota (Harmoko, 2012). Dalam keluarga, anak belajar tentang norma budaya, nilai, sikap dan kepercayaan sehingga anak tumbuh dengan sikap yang positif dan selanjutnya dapat merespon lingkungan yang lebih luas (Pagarwati & Rohman, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di pulau Bawean banyak masyarakat yang merantau keluar negeri untuk berkerja baik laki-laki maupun perempuan. Kerena kondisi tersebut tak sedikit orang tua mengalihkan tugas pengasuhan kepada keluarga terdekat (Zuhri, 2019). Hal ini juga terjadi di Inggris menurut data hasil analisis sekunder dari sensus di Inggris menunjukkan adanya 179.740 anak menetap bersama kerabat tanpa kehadiran orang tua. Dari jumlah tersebut kakek nenek membentuk kategori pengasuh tunggal terbesar (Hunt, 2018). Di Indonesia pun pengasuhan oleh kakek nenek banyak terjadi, tak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga banyaknya faktor seperti kematian orang tua, perceraian orang tua, dan depresi yang dialami ibu.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ainun Dwi Jamilah tentang Peran Kakek dan Nenek Dalam Pengasuhan Anak di Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menunjukkan kurangnya pengetahuan kakek dan nenek tentang pengasuhan dan pola asuh apa yang diterapkan dalam mengasuh anak (Jamila, 2021).

Diungkapkan dalam penelitian yang di lakukan oleh *National Longitudinal survey of youth* Amerika serikat 2002 tentang hubungan orang tua yang bekerja sembari mengasuh anak, sehingga mengalihkan pengasuhan mereka, menunjukkan bahwa tidak sedikit anak usia dini dalam perkembangan sosialnya yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian serta kurangnya bimbingan perilaku sosial anak yang belum sistematis dan terarah (Suwanto et al., 2019). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Perbedaan sikapnya jelas: anak yang diasuh oleh kakek nenek lebih mandiri dan disiplin dibandingkan anak yang diasuh oleh orang tuanya sendiri (Dhiu & Fono, 2021).

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan serta dibutuhkan stimulasi yang optimal dan tepat agar aspek perkembangan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu aspek perkembangan terpenting yang akan di lalui anak yaitu aspek sosial. Menurut dewi perkembangan sosial yaitu seorang anak yang mampu mewujudkan hubungan dengan orang lain, dan membiasakan bersikap sopan santun, patuh pada segala peraturan serta dapat disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dapat mengekspresikan reaksi emosinya dengan wajar (Ayuningsih, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang. Untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak dari pola asuh nenek terhadap aspek perkembangan sosial anak

usia dini. Oleh karena itu penulis memilih judul “Dampak Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang di terapkan nenek dalam membentuk aspek perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang kota Malang?
2. Apa dampak pola asuh nenek terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh nenek terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh nenek terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh nenek dan perkembangan sosial bagi anak usia dini

serta penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Peneliti mengaharap penelitiannya ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana dampak pola asuh nenek dalam perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang serta agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lanjutan.

### b Bagi Masyarakat Khususnya Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk di aplikasikan kepada anak. Sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat tumbuh dengan sempurna.

### c Bagi Sekolah RA Muslimat NU 11

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyikapi perilaku sosial emosional anak yang di asuh oleh nenek.

### d Bagi Peneliti

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya tentang peran pola asuh nenek dampaknya bagi anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memastikan keotentikan dalam penelitian, maka dalam hal ini akan disertakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Berikut ini penelitian terkait:

Fitri Handayani dengan judul “*Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh *Grandparenting* yang diterapkan dalam membentuk kepribadian anak usia 4-6 tahun di RT/07 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa diantaranya dari tujuh anggota keluarga empat diantaranya menggunakan pola asuh demokratis dan tiga lainnya menggunakan pola asuh permisif. Dan terdapat tiga anak yang mempunyai tipe kepribadian sanguinis, dua anak yang mempunyai kepribadian kolerik, dan satu anak yang mempunyai tipe kepribadian aresif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga selain orang tua yaitu kakek atau nenek serta persamaan usia subjek yang diteliti yaitu anak usia dini (AUD). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yaitu, subjek penelitian terdahulu yaitu kakek dan nenek berbeda dengan subjek penelitian ini hanya nenek yang berperan menjadi pengasuh anak. Penelitian terdahulu lebih fokus pada penekanan pada bagaimana pembentukan karakter anak yang di asuh oleh kakek-

nenek. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak perkembangan sosial anak yang diasuh oleh nenek.

Diah Ayu Nora Fridayanti "*Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh *Grandparenting* yang diterapkan terhadap perilaku sosial remaja di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat tiga subjek yang diteliti menunjukkan pola asuh yang diterapkan nenek berbeda-beda, dan dua diantaranya menerapkan pola asuh permisif yaitu ciri pola yang tipe pengawasannya sangat longgar dan cenderung membiarkan serta kurangnya komunikasi antara keduanya mengakibatkan anak mempunyai sifat *moody* dan tidak dapat mengontrol diri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga selain orang tua yaitu kakek atau nenek serta persamaan aspek perkembangan yang diamati yaitu aspek perkembangan sosial anak. Perbedaan dari penelitian yaitu dari segi subjek yang diteliti di penelitian terdahulu subjek yang diamati adalah anak remaja yang diasuh oleh kakek-nenek sedangkan penelitian subjek ini adalah anak usia dini yang diasuh hanya oleh nenek.

Ainun Dwi Jamila "*Peran Kakek Dan Nenek dalam Pengasuhan Anak*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kakek dan nenek dalam pengasuhan anak di Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kakek dan nenek tidak mengetahui jenis pola asuh apa yang selama ini diterapkannya. Namun pola asuh yang diterapkan cenderung ke pola asuh

permissif, dimana kakek dan nenek sering mengikuti kemauan anak dan kurang tegas dalam mendisiplinkan anak. Serta mengakibatkan anak menjadi manja, namun disaat bersamaan anak menjadi lebih mandiri dan dapat melakukan kegiatan ringan yang dapat dilakukan oleh anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga selain orang tua yaitu kakek atau nenek, serta terdapat fokus yang sama yaitu cara pengasuhan yang dilakukan dan mengamati dampak dari pengasuhan. Perbedaan yang terdapat di penelitian yaitu subjek penelitian terdahulu adalah kakek-nenek dan anak usia sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini subjeknya adalah pengasuh nenek dan anak usia dini (AUD), serta penelitian ini berfokus pada perkembangan sosial anak.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan objek dan subjek penelitian yang berbeda pula. Namun, memiliki persamaan pada fokus yang sama yaitu pola asuh. Dalam penelitian ini unsur keterbaruannya adalah terfokus pada bagaimana pola asuh nenek terhadap perkembangan sosial anak.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hakikat Pola Asuh**

#### **a Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga

“pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak berarti mendidik dan memelihara anak (Maimunah Hasan, 2009).

Menurut Tarmuji, pola asuh adalah model pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama pengasuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zuhri bahwa pola asuh meliputi semua interaksi dan proses antara orang tua atau pengasuh dengan anak, termasuk semua perasaan orang tua dalam sikap, nilai, dan perilaku tentang mengasuh dan membesarkan anak. Interaksi itu berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak dengan memperoleh nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, pemahaman pola asuh sangat penting dalam hal tumbuh kembang anak (Zuhri, 2019).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya, berarti pola asuh adalah serangkaian interaksi sosial antara pengasuh dan anak yang berlangsung secara terus-menerus untuk mendukung dan membimbing perkembangan anak serta memaksimalkan pendidikan yang diupayakan oleh orang tua (pengasuh) yang dilakukan secara konsisten dalam menjaga anak. Pengasuh juga berperan sebagai model dihadapan anak-anaknya, dalam berperilaku, memberikan kasih sayang, dan membantu anak mengatasi masalahnya.

**b Nenek**

Nenek merupakan keluarga besar yang sangat sering berperan dan hadir dalam suatu keluarga. Dalam KBBI nenek merupakan ibu dari ayah atau dari ibu yang sudah tua dan memiliki cucu. Departemen Pembinaan Ketahanan Keluarga, BKKBN mengklasifikasikan acuan lansia sebagai berikut:

- 1) Kelompok lanjut usia awal 45-54 tahun adalah kelompok yang baru mencapai usia lanjut.
- 2) Kelompok lanjut usia 55-59 tahun.
- 3) Kelompok lansia umur dari 60 tahun ke atas (Handayani, 2021).

Menurut Rahayu beberapa karakteristik seorang nenek yaitu mengalami kemunduran fisik seperti, penurunan daya ingat, cepat lelah, emosi yang sering tidak terkontrol, dan kesehatan yang menurun. Hal ini mengakibatkan seorang nenek tidak dapat lagi menggunakan kemampuannya untuk beraktifitas seperti saat berusia muda, dan akan melakukan kegiatan semampu mereka (Rahayu, 2017). Dari kerakteristik seorang nenek serta beberapa kemundurannya tentu dapat dilihat, bahwa hal ini akan mempengaruhi pada pola pengasuhan cucu dan akan mengalami perbedaan antara anak yang diasuh oleh orang tua sendiri.

Seringkali nenek juga menjadi orangtua pengganti, dan bersedia menggantikan pengasuhan anak dari orang tua. Nenek atau orang tua lanjut usia biasanya mau memikul tanggung jawab untuk merawat cucu- cucunya dalam berbagai kasus seperti perceraian, orang tua yang bekerja, atau karena kematian anak-anaknya. Kasus-kasus tersebut adalah beberapa

alasan mengapa nenek biasanya ikut andil dalam peran pengasuhan untuk cucu-cucunya

### **c Jenis-Jenis Pola Asuh**

Berbagai macam bentuk pola pengasuhan yang diterapkan dalam setiap lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian anak ketika dewasa kelak. Hal ini disebabkan karena ciri-ciri dan unsur-unsur watak atau kepribadian seorang individu sudah ditanam sejak awal, yaitu pada masa anak-anak. Berikut adalah jenis-jenis pola pengasuhan menurut Baumrind (Hapsari, 2016) antara lain:

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh dimana orang tua atau pengasuh sangat kaku dan ketat dalam menempatkan tuntutan dan aturan pada anak. Anak akan dipaksa untuk mengikuti arahan tanpa menghargai kerja dan usaha anak, serta tak segan-segan pengasuh menghukum anak saat tidak menaati aturan dan tanpa memberi penjelasan ke anak dengan baik. Pengasuhan ini hanya memperbolehkan sedikit diskusi pada anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini seringkali merasakan minder atau cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, terlihat tidak bahagia, takut, gagal dalam inisiatif kegiatan, lemah dalam kemampuan komunikasi dan sosial.

#### 2) Pola Asuh Demokratis

Umumnya pola asuh ini menerapkan gaya pengasuhan tegas, demokratis, dan fleksibel. Gaya pengasuhan dimana pengasuh menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya.

Pengasuh banyak berperan, serta memberikan banyak dorongan kepada anak untuk mandiri namun tetap menempatkan batasan dan kontrol pada tindakan mereka. Pengasuhan ini juga memperbolehkan diskusi verbal, dan mengembangkan pola komunikasi yang cukup baik. Batasan-batasan perilaku akan selalu didiskusikan, disesuaikan, dan diterapkan dengan tegas namun hukuman yang diberikan ke anak tidak keras. Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri yang baik, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah dengan orang lain, dapat bekerjasama dengan orang dewasa, dan melakukan *coping* dengan baik terhadap stres.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola pengasuhan ini identik dengan pengawasan yang sangat longgar, serta keterlibatan pengasuh secara penuh namun pengasuh tidak mengontrol, dan tidak menuntut seperti apa anak harus bersikap. Menempatkan sedikit aturan dan sedikit kontrol pada anak. Pola asuh permisif ini pengasuh mengikuti semua keinginan anak baik setuju maupun tidak. Strategi komunikasi yang diterapkan pada pola asuh permisif yaitu apa yang diinginkan anak harus selalu ditiruti dan diperbolehkan. Pada pola asuh permisif pengasuh serba membolehkan sehingga akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri. Hasil pola asuh permisif ini meskipun anak terlihat bahagia namun mereka tidak dapat mengatasi kemandirian dengan baik, kurangnya kontrol pada diri sendiri dan akan memiliki *self-esteem* yang

rendah, serta dapat tumbuh menjadi individu yang agresif dan mendominasi (Hapsari, 2016).

#### **d Faktor yang Menyebabkan Pengalihan Pola Asuh**

Seorang anak yang terbiasa dengan keluarga terbuka, saling menghormati dan menerima serta mendengarkan pendapat anggota keluarga, akan tumbuh menjadi individu yang terbuka, fleksibel, proaktif, dan percaya diri (Handayani, 2021). Namun bagaimana bila pengasuhan yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua malah dialihkan kepada nenek yang termasuk dalam keluarga terdekat dikarenakan faktor- faktor tertentu.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor utama kenapa nenek menjadi figure pengganti orang tua dalam mengasuh anak. Hal yang sangat umum biasanya terjadi karna faktor orang tua yang sibuk bekerja. Padahal keadaan fisiologis nenek pada usia lanjut mengalami penurunan kemampuan fisik, yang menyebabkan nenek dibebaskan dari kegiatan atau tugas-tugas dan tanggung jawab yang berat atau beresiko tinggi, karena kondisi yang seperti itu nenek memerlukan waktu istirahat yang banyak. Adapun faktor yang menyebabkan pengalihan pengasuhan dari orang tua ke nenek menurut diah (Fridayanti, 2021) yaitu:

##### **1) Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh nenek. Status sosial ekonomi mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang

perekonomiannya cukup, akan berdampak pada semua kebutuhan anak akan terpenuhi, termasuk untuk menunjang kemampuan bakat anak. Faktor ekonomi ini lah yang sering mengakibatkan berpindahnya pengasuhan kepada nenek diakibatkan sulitnya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga orang tua harus bekerja dan meninggalkan anak-anaknya kepada pengasuh lain atau nenek.

## 2) Orang Tua Janda atau Duda

Orang tua berperan sebagai Motivator, Fasilitator, dan Inisiator yang Eklusif. Keberlangsungan suatu rumah tangga di pegang oleh orang tua. Peranan orang tua dalam pengasuhan anak, karena fungsi afeksi dalam keluarga harus berjalan terutama dalam hala mengoptimalkan setiap tumbuh kembang dan kepribadian anak Kemampuan keluarga untuk menyesuaikan keadaan setelah kematian orang tua yang menyangkut masalah keuangan, sosial, dan emosi selalu menjadi ujian bagi terciptanya relasi antara orang tua tunggal dan anak. Anak juga pastinya merasakan kesepian, frustrasi, merasa bersalah, dan perasaan perasaan yang saling berlawanan dari orang tua yang masih hidup merupakan problem yang memerlukan penenangan atau motivasi dari keluarga besar seperti kehadiran nenek dalam membantu pengasuhan. Keberadaan keluarga besarlah yang sangat membantu memberikan solusi dan pengarahan agar apa yang terjadi ataupun yang akan dilakukan oleh orang tua tunggal tidak salah jalan.

## 3) Orang Tua yang Bercerai

Kekacauan yang terjadi dalam keluarga dapat ditafsirkan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputus atau retaknya struktur dalam peran keluarga, jika satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan peran mereka. Anak adalah korban dari perceraian kedua orang tua dan akan berakibat timbulnya berbagai macam masalah dari psikologisnya. Tidak jarang jika keluarga besarpun (nenek) ikut andil dalam pengasuhan anak, selain untuk meminimalisir munculnya perilaku menyimpang anak nenekpun berperan dalam memberikan kasih sayang dan perasaan tentram untuk anak.

**Tabel 2.1 Indikator Pola Asuh Nenek** (Sulaiman et al., 2019)

<b>Indikator</b>	<b>Sikap Nenek</b>	<b>Perilaku Anak</b>
a) Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak.</li> <li>2. Menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak.</li> <li>3. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap bersahabat.</li> <li>2. Memiliki rasa percaya diri.</li> <li>3. Mampu mengendalikan diri.</li> <li>4. Bersikap sopan.</li> <li>5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.</li> <li>6. Mau bekerja sama.</li> </ol>
b) Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tegas dan menggunakan kekerasan jika anak melanggar aturan.</li> <li>2. Peraturan diterapkan secara kaku dan sering kali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anak.</li> <li>3. Memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurut (jika bersama orang tua/pengasuh nya saja).</li> <li>2. Kurang inisiatif.</li> <li>3. Penakut.</li> <li>4. Tidak percaya diri.</li> <li>5. Pencemas.</li> <li>6. Rendah diri.</li> <li>7. Minder dalam pergaulan.</li> <li>8. Kurang mandiri.</li> <li>9. Anak suka berbohong, pemberontak, nakal</li> </ol>

c) Pola Asuh Permisif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengawasan yang sangat longgar.</li> <li>2. Memberikan kesempatan pada anak melakukan sesuatu tanpa ada pengawasan yang cukup.</li> <li>3. Membebaskan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.</li> <li>4. Sikap persetujuan segala sesuatunya tinggi namun kontrol terhadap anak rendah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan mudah marah jika tidak diperbolehkan apa yang mereka inginkan.</li> <li>2. Bersikap agresif.</li> <li>3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.</li> <li>4. Suka memberontak.</li> <li>5. Suka mendominasi.</li> </ol>
-----------------------	--	--

## 2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

### a Perkembangan Sosial Anak

Secara Bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma, dan lain sebagainya. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat atau zoon politicon, yang artinya manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, serta membutuhkan hubungan dengan orang lain. Dan lingkungan terkecil setiap manusia sebagai makhluk sosial adalah keluarga (Khaerani, 2018; Wiyani, 2014).

Menurut Aini, perkembangan sosial adalah proses membentuk nilai, keterampilan, perilaku, dan sikap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keluarga, sekolah, dan masyarakat sama-sama berperan penting dalam proses perubahan dalam diri seseorang yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam tiga proses, yaitu penerimaan sosial, kemampuan bertindak dalam peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sikap sosial (Aini, 2022).

Menurut Sofyan, mengembangkan aspek sosial adalah kemampuan

berperilaku dengan tuntutan sosial. Siapa yang baik secara sosial, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial. Jika individu berhasil melakukan ini, mereka dapat menyesuaikan diri. Mereka juga akan diterima sebagai anggota kelompok. Lebih lanjut menurut Fadhilah perkembangan sosial adalah perkembangan yang melibatkan hubungan atau interaksi dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial dan karenanya tidak dapat dipisahkan dari orang lain. Begitu pula dengan seorang anak, anak pasti membutuhkan bantuan dan pendampingan dari orang lain, setidaknya dari lingkungan keluarganya. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak adalah kemampuan berperilaku yang melibatkan interaksi anak dengan orang-orang di sekitarnya dan dapat mengakibatkan seseorang hidup berdampingan dengan masyarakat yang lebih luas.

#### **b Karakteristik Perkembangan Sosial Anak**

Untuk memahami perkembangan anak, perlu juga memahami karakteristik perkembangan setiap anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock perilaku sosial pada anak dapat memiliki 2 pola yaitu, pola perilaku sosial dan tidak sosial (Jahja, 2011). Pola perilaku sosial antara lain:

- 1) Kerjasama mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif. Kegiatan kelompok pun mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun durasi lamanya berlangsung. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk

melakukan sesuatu secara bersama-sama, semakin cepat pula mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.

- 2) Hasrat akan penerimaan sosial hal ini akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Biasanya hasrat untuk diterima oleh orang dewasa timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk teman sebaya, dan menjelang berakhirnya awal masa anak-anak hasrat penerimaan sosial dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- 3) Simpati karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum 3 tahun, dan semakin banyak kontak bermain maka semakin cepat simpati akan berkembang.
- 4) Empati seperti simpati sama-sama membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, namun empati membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri diposisi orang lain. Hal dapat berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau memahami maksud pembicaraan orang lain.
- 5) Sifat ramah seorang anak memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
- 6) Meniru hal ini dilakukan agar sama dengan kelompoknya, anak akan meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak juga mampu meniru perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.

- 7) Memiliki perilaku akrab anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang diantara mereka.
- 8) Berbagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Pada momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada naka lain dalam rangka mempererat tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.

Pola perilaku tidak sosial yaitu:

- 1) Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu.
- 2) Agresi adalah tingkah laku menyerang balik baik secara fisik maupun secara verbal dapat pula berupa ancaman yang disebabkan karena adanya permusuhan.
- 3) Pertengkaran adalah perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan.
- 4) Mengejek dan menggertak adalah serangan secara lisan terhadap orang lain, tetapi menggertak merupakan serangan yang bersifat fisik.
- 5) Perilaku yang sok kuasa adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain jika diarahkan secara tepat.
- 6) Egosentrisme. Seseorang dikatakan egosentris apabila lebih peduli terhadap diri sendiri dari pada orang lain. Mereka lebih berfikir dan

berbicara mengenai diri sendiri dan tujuan aksi mereka semata-mata untuk keuntungan pribadi.

- 7) Prasangka. Landasan ini terbentuk pada masa anak-anak awal yaitu tatkala anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku.

### **c Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak**

Menurut Soetarno terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga. Berikut uraian penjelasan kedua faktor tersebut :

#### **1) Faktor Lingkungan Keluarga**

Kelompok sosial anak yang pertama pastinya adalah keluarga. Di dalam keluarga yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati dan anak pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga juga menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Apabila interaksi sosialnya dalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka interaksi dengan masyarakat juga berlangsung tidak wajar atau anak mengalami gangguan. Faktor yang terkait dengan keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan: a) Status sosial ekonomi keluarga, b) Keutuhan keluarga, c) Sikap dan kebiasaan orang tua (Jamila, 2021).

## 2) Faktor dari Luar Rumah

Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa diluar rumah menyenangkan, mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulanginya. Namun sebaliknya, jika hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindari dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Jika anak senang berhubungan dengan orang luar, anak akan terdorong untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima orang luar, karena keinginan terhadap pengakuan dan penerimaan sosial sangat kuat pada akhir masa kanak-kanak. Pengaruh teman sebaya lebih kuat dibandingkan dengan sewaktu masa prasekolah, yaitu ketika anak masih kecil dan kurang berminat bermain dengan teman sebaya (Jamila, 2021).

## 3. Dampak Pola Asuh

Diana Baumrind berpendapat bahwa akibat pola asuh otoriter terhadap anak adalah: 1) anak menjadi pasif , tapi agresif artinya di depan orang tua menjadi penurut, tapi dibelakang orang tua menjadi nakal; 2) sangat ketergantungan pada orang lain; 3) kurang bertanggung jawab pada diri sendiri; 4) selalu ingin disuruh dan di atur; 5) hilang kepercayaan terhadap diri sendiri; 6) lebih baik patuh dari pada berfikir; 7) tidak mau mengambil keputusan; 8) melakukan yang dilarang sebagai perlawanan; 9) mudah marah dan mengkritik; 10) Selalu merasa bersalah dan orang tua benar; 11) ingin

selalu menguji orang lain.

Akibat pola asuh permisif yaitu 1) disangka tidak mencintai; 2) tanda kelemahan pada orang tua; 3) anak dapat berontak apabila tidak merasa terpenuhi kebutuhannya; 4) tidak peduli dan selalu melawan; 5) susah diajak kerja sama dan dikontrol; 6) orang tua tidak berdaya, dan 7) mengurangi percaya diri anak.

Manfaat pola asuh demokratis yaitu: 1) adanya rasa aman dan puas bagi anak dalam menjalani hidup, mempunyai percaya diri yang tinggi; 2) merasa dicintai dan dihargai kepribadiannya; 3) berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri; 4) mampu mengontrol diri secara sosial dan emosional; 5) bersikap tegas dan berani untuk mengatakan tidak dalam hal yang kurang baik (H.A Rahmat Rosyad, 2010).

Dalam bukunya Bety Bea Septiari dengan judul Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua menyatakan bahwa pola asuh autokratik dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah setres. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri. Sedangkan pola asuh authoritative dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi (Bety Bea Septiari, 2015).

Menurut pendapat Santrock anak-anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk. Menurut Baumrind sebagaimana yang dikutip dari Papalia dkk mendefinisikan orangtua otoriter mengakibatkan anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya pada orang lain. Hurlock berpendapat bahwa pola asuh otoriter sebagai disiplin yang menetapkan peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat.

Dari pendapat para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa akibat dari pola asuh otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk dan tidak percaya pada orang lain.

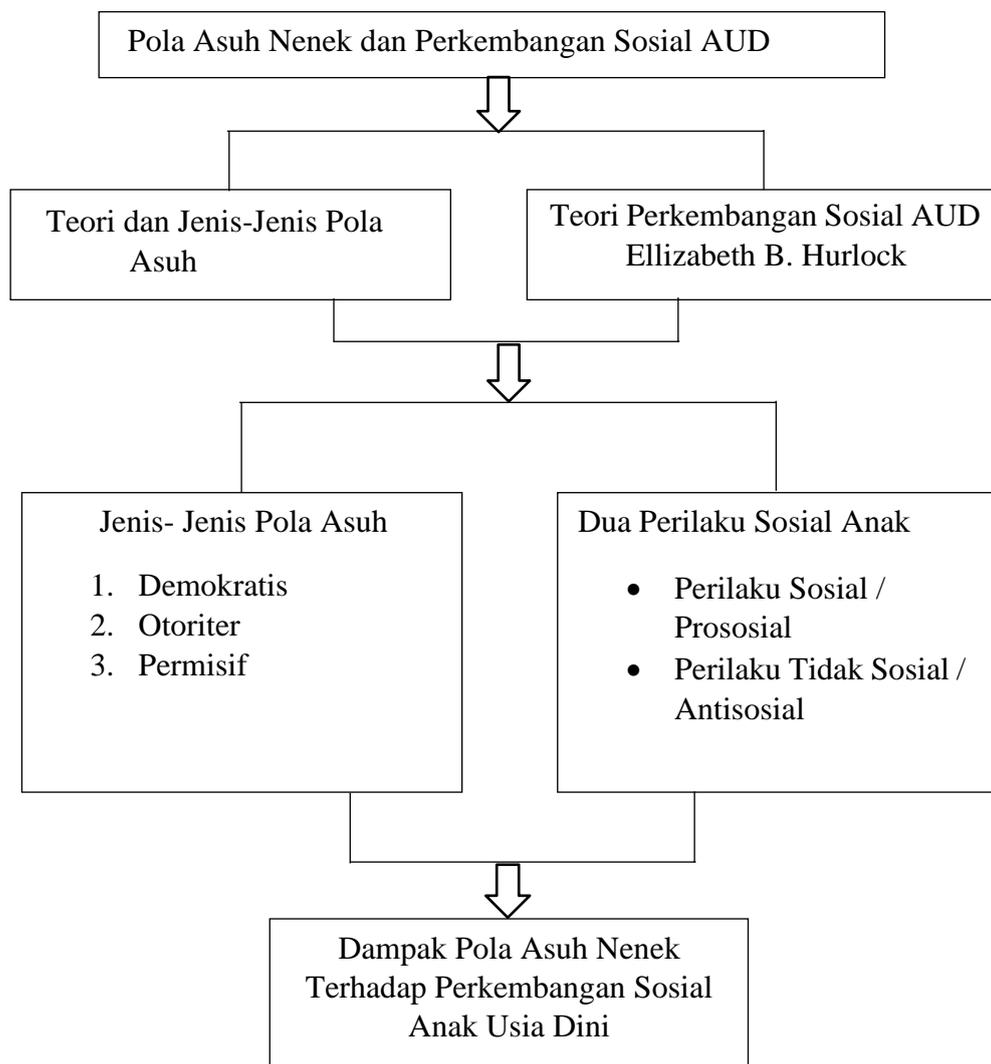
Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang di terapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif. Peran tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Disisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak.

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi

malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang dan perhatian. Sedangkan pola asuh demokrasi sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya. Sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengatur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak (Nirva Diana, Mesiono, 2016).

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.<sup>1</sup> Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka peneliti dapat menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

<sup>1</sup>Gregor Polancik, *Empirical Research Method Poster*, (Jakarta, 2009), 20.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif studi kasus adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa dalam konteks alami (Sugiyono, 2016). Hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian untuk memperoleh hasil dilapangan Tentang Pola Asuh nenek terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

#### **B. Data dan Sumber Data**

Menurut suharsini Arikunto, sumber data dan penelitian kualitatif adalah objek dimana data itu diperoleh (Suharsini Arikunto, 2002). Sedangkan menurut lifland, yang dikutip oleh Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan secara langsung, sedangkan sumber data akan diperoleh melalui wawancara narasumber atau informasi yang dipilih. Data primer akan diperoleh melalui informan, dilakukan dengan observasi secara langsung terhadap 2 murid RA

Muslimat NU 11 terkait dengan perkembangan sosial anak, dan 2 orang nenek terkait pola asuh yang diberikan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan 2 orang guru kelas terkait perilaku sosial anak disekolah, 2 orang nenek terkait bentuk pola asuh yang terapkan dan perilaku sosial anak dilingkungan rumah, dan 2 murid RA Muslimat NU 11 yang diasuh nenek terkait respon-respon sosial anak terhadap orang lain. Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran juga digunakan sebagai data primer pada penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan objek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting (S. Nasution, 2010). Terdiri dari buku-buku, berupa buku penilaian harian, lembar kerja anak, papan informasi dan pedoman yang membahas tentang pola asuh nenek dalam perkembangan sosial anak RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang. Secara rinci jumlah yang informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian**

No	Informan	Subjek Penelitian
1	Anak	2
2	Nenek	2
3	Guru	2

- a. Anak. Dalam hal ini penelitian ditujukan pada anak yang terdapat di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang Jawa Timur. Ada pun jumlah anak yang akan diteliti yaitu 2 orang, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. 1 orang anak perempuan di TK A dan 1 Orang anak laki-laki di TK B. Pada penelitian ini, anak merupakan informan utama karena penelitian berfokus

pada perilaku sosial anak yang diasuh oleh nenek.

- b. Nenek, juga berperan sebagai informan utama dalam penelitian ini. Peneliti membutuhkan informasi detail dari nenek yang berperan sebagai orang tua dalam mengasuh anak dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan perilaku sosial anak tersebut. Di sisi lain, peneliti juga menggali informasi bagaimana stimulasi nenek mempengaruhi perkembangan perilaku sosial pada anak. Dengan demikian, data dan sumber data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- c. Guru. Peneliti hanya mengambil 2 orang guru kelas di kelas yang terdapat subjek penelitian. Guru juga memiliki peran penting dalam penelitian ini, karena diharapkan guru dapat memberikan gambaran tentang perkembangan perilaku sosial anak asuhan nenek dan bagaimana tindakan guru terhadap perilaku sosial anak dikelas.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Supardi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, 2006). Observasi dilakukan terhadap 2 murid di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang yang diasuh oleh nenek terkait perilaku sosial dengan orang sekitar dan 2 orang nenek terkait pengasuhan yang diterapkan. Dalam proses observasi ini,

perilaku sosial anak diamati dan peneliti menggunakan catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas yang dilakukan anak dilokasi penelitian.

Observasi dilakukan secara bertahap agar peneliti mengetahui dan memahami bagaimana perilaku sosial anak bekerja. Peneliti menggunakan teknik observasi *running record*, dimana peneliti mencatat perilaku sosial setiap anak terhadap orang-orang disekitarnya. Observasi akan diulang beberapa kali sampai informasi yang dibutuhkan mencukupi. Kegiatan observasi dilakukanketika anak melakukan kegiatan di sekolah, dan di rumah tempat anak mempraktikkan perilaku sosial.

Hasil observasi dari masing-masing anak akan dituangkan dalam bentuk narasi lalu dicantumkan ke dalam notulen observasi. Hasil notulen observasi yang telah diperoleh akan di beri kode NO = Notulen Observasi, serta tanggal observasi (tt/bln/th). Sebagai contoh: NO1 (10/10/23) = yang berarti Notulen Observasi hari pertama tanggal 10 Oktober 2023.

## **2. Wawancara**

Menurut Satori wawancara adalah teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Rahayu, 2017). Wawancara akan dilakukan kepada bu Tris dan bu Tiya selaku guru kelas subjek penelitian terkait perilaku sosial anak, 2 murid Calistha dan Rizki selaku subjek penelitian terkait respon atau kegiatan sosial mereka sendiri, dan 2 orang nenek bu Mislik dan bu Sulastri terkait pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Wawancara yang dilakukandalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan perilaku sosial pada anak yang diasuh neneknya.

Wawancara dilakukan secara terbuka agar informan mengetahui tentang wawancara yang sedang berlangsung dan tujuan wawancara. Peneliti juga melakukan wawancara secara semi terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis dalam bentuk catatan. Berikut kode yang akan dilampirkan dalam notulen wawancara dengan anak yang berperilaku sosial yang diasuh oleh nenek akan di beri kode NWA (Notulen Wawancara Anak), notulen wawancara dengan nenek akan diberi kode NWN (Notulen Wawancara Nenek), sedangkan notulen wawancara guru akan diberi kode NWG (Notulen Wawancara Guru).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2015). Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dokumen-dokumen tentang anak dan dokumentasi anak sedang melakukan kegiatan sehari-hari dengan adanya dokumentasi peneliti dapat menggunakannya sebagai penunjang data yang digunakan sebagai salah satu bahan analisa. Berikut kode yang akan di berikan untuk notulen dokumentasi yaitu ND (Notulen Dokumentasi). Berdasarkan pemaparan di atas maka sangat diperlukan menghimpun dan menganalisa dokumen dalam bentuk apapun untuk mendukung hasil penelitian.

## D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menerapkan model Miles and Huberman yang menggunakan tiga tahapan model, antara lain sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menganalisis tentang dampak pengasuhan nenek terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang serta mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi dengan kode NO, data hasil wawancara dengan kode NWA, NWN, NWG, dan data hasil dokumentasi dengan kode ND.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Fungsi dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. *Conclusion drawing /verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data didapat terkumpul dan telah dianalisis secara mendalam, selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah di analisis.

### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Data yaitu dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi metode ini dilakukan dengan menggunakan cara wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat.

Wawancara dilakukan terhadap 2 guru kelas subjek penelitian terkait perilaku sosial anak saat pembelajaran dan dilingkungan sekolah, 2 murid selaku subjek penelitian terkait respon atau kegiatan sosial mereka sendiri, dan 2 orang nenek terkait pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Observasi dilakukan terhadap 2 murid yang di asuh oleh nenek di RA Muslimat NU 11, dan 2 orang nenek terkait pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Triangulasi metode digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari wawancara sama dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Pola Asuh yang Diterapkan Nenek Dalam Membentuk Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Pola asuh adalah model atau cara terbaik yang dapat ditempuh dalam mendidik sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab meliputi kegiatan memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangannya. Dalam keluarga seharusnya orangtualah yang mengasuh dan mendidik anak.

Berikut ini pola asuh nenek dalam membentuk aspek perkembangan sosial anak yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang sebagai berikut:

#### **1. Otoriter**

Otoriter merupakan bentuk pola asuh dimana nenek selalu mengatur anak karena merasa lebih benar. Sehingga ketika anak ingin meminta izin untuk keluar rumah bermain sepeda dengan teman-temannya, nenek tidak memberikan izin karena merasa takut nanti jatuh dan terluka, saat memegang sendok ingin makan sendiri lalu nenek langsung dengan sigap mengambil untuk menyuapi anak karena takut makannya akan menjadi lama dan berantakan. Segala sesuatu yang dilakukan oleh anak selalu dilarang oleh nenek sehingga tidak dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap mandiri anak. Seperti yang diungkapkan oleh Sulastri:

“Jika bermain sepeda dengan temannya, Rizki selalu bergantian untuk menggunakan sepeda tersebut. Selanjutnya, apabila sudah waktunya tidur,

Saya sering menyuruh dia untuk tidur siang untuk menjaga kesehatannya”. Ini menunjukkan bahwa anak akan menumbuhkan perilaku sosial yaitu senang berbagi, dan memiliki rasa empati dengan temannya.

Begitupun yang diungkapkan oleh mislik:

“Saat sepulang sekolah calistha saya larang untuk bermain keluar, jadi biasanya cuma main didalam rumah dengan saya, kadang juga main sama ayahnya, kalau ada PR dari sekolah biasanya mengerjakan PR dulu, baru main dengan mainannya, jadi saya lebih gampang mengawasinya, kalau anaknya ada apa-apa saya bisa langsung menanganji”. Ini menunjukkan anak tidak diberikan kebebasan untuk bermain dengan temannya.

Tiya selaku guru dari calistha juga mengungkapkan:

“calistha itu kalau dikelas pintar anteng, diberi tugas selalu menyelesaikan dengan baik, cuma ya kayak gitu kalau pas istirahat jarang main keluar kelas main sama teman-temannya, ga pernah lari-lari, teriak-teriak kayak temannya yang lain, dikelas ini yang pendiam ya calistha”

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Tris, selaku guru Rizki mengatakan bahwa:

“Biasa kalo pulang paling akhir, Rizki ikut membantu gurunya untuk membersihkan dan merapikan kelas dengan cara menyapu lantai dan merapikan meja”.

Dari pendapat di atas peneliti memahami bahwa, nenek mengharapkan cucunya menjadi anak yang baik yang sesuai dengan harapan nenek yaitu taat dan patuh. Namun sering kali nenek memberikan aturan dengan cara melarang melakukan sesuatu yang anak inginkan, karena merasa sangat khawatir dan tidak mau terjadi sesuatu yang buruk, sehingga anak tidak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan orang lain karena adanya larangan dari nenek. Sehingga akan menumbuhkan berbagai macam perilaku-perilaku sosial. Seperti Calistha dengan pola asuh yang dijelaskan diatas anak akan merasa tidak percaya diri, dan minder dalam pergaulan ketika bermain dengan temannya, dikarenakan larangan-larangan yang dibuat oleh nenek. Namun dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan nenek, anak akan secara tidak langsung dapat mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Lain halnya

dengan Rizki yang dibolehkan bermain keluar dengan teman-temannya namun masih adanya aturan yang nenek tekankan diwaktu-waktu tertentu sehingga memotong kegiatan bermain anak dan memaksa anak menyudahi bermainnya. Pola asuh yang diterapkan nenek akan menumbuhkan rasa takut pada anak, namun anak juga mau berbagi dengan teman dan mempunyai rasa empati saat temannya ingin meminjam sepeda rizki.

## **2. Demokratis**

Pola asuh demokratis diantaranya bercirikan adanya batasan-batasan perilaku yang selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan antara nenek dan anak, di mana anak dilatih untuk mampu berdiskusi agar anak dapat memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri yang baik. Dalam hal pola asuh demokratis nenek mengajari anak untuk berbagi makanan ataupun meminjamkan barang, agar anak mampu mengembangkan sikap sosialnya.

Saat bermain lari-larian dengan temannya, nenek menegur dengan baik, tidak boleh langsung memarahi anak tetapi cukup dengan memberitahukan anak untuk berhati-hati dan selalu mengawasi anak. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tris, beliau mengatakan bahwa:

“Anak itu harus diberikan sedikit kebebasan dan kesempatan untuk bisa mengembangkan kemampuannya bersosial jangan dilarang-larang terus nanti malah menghambat perkembangannya. Contoh jika anak bermain lari-larian dengan teman-teman jangan langsung dimarahi terus, karena nanti anak jadi takut, malas, dan tidak percaya diri lagi, biarkan saja karena dia sedang bermain dengan temannya tetapi harus tetap dipantau”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tiya

“calistha itu tidak bisa dimarahi, waktu itu saya pas ngajar anak-anak dikelas suara saya kan emang kencang, trus ngga tau dia dari rumah juga udah ngga enak mood nya dan pas saya terangin pertidaksamaan angka itu dia ga nyambung-nyambung padahal biasanya dikelas ini itu ya dia yang paling bisa, anak-anak itu kalau dari rumah udah ngga enak mood nya nanti bisa pengaruh pas pembelajaran di sekolah”

Sebagaimana pendapat di atas mislik juga memberikan pendapat tentang pola asuh demokratis, beliau mengatakan bahwa:

“Nenek kalau sudah ada di rumah harus sering melatih anak dalam kegiatan sehari-hari supaya bisa mandiri, tidak diingatkan lagi, dan tidak boleh menjelekkkan atau pun memarahi anak kalo melakukan kesalahan, seperti saat mengerjakan PR mewarnai anak masih kurang rapi dan belum bagus tapi tetap harus didukung bilang wah gambarnya bagus mewarnainya juga bagus tapi lebih bagus lagi kalo mewarnainya dikasih lebih rapi lagi”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh sulastri:

“kalau rizki pas pulang sekolah atau hari libur biasanya saya ajak ke sawah, gitu pinter dia ngga rewel minta pulang, pas waktunya pulang dan sampai rumah, gitu saya loh kadang-kadang langsung di ambilin minum, trus ke pamannya bantu-bantu jagain toko atau bercanda sama pamannya, kalau tak mintain tolong itu juga langsung gerak. Nah kalau pas ada PR dari sekolah saya kan ga pernah sekolah ya mbak, dari awal saya sudah bilangin ke rizki, “mbah ga bisa ngajarin le, mbah ga bisa baca, minta ajarin paman mu aja, belajar yang rajin biar nanti pas sudah besar jadi anak yang pinter” jadi kalau ada PR atau apa-apa yang dia ngga tau gitu langsung ke pamannya, pokok kalau tanya-tanya itu kepamannya, kalau giliran dia pengen apa-apa baru bilanginya ke saya”

Dari hasil beberapa pendapat informan diatas, peneliti memberikan pendapat bahwa, dengan pola asuh demokratis ini, seorang anak akan bisa lebih berkembang dalam hal perilaku, mampu mengontrol diri secara sosial dan emosional, serta dapat bertanggung jawab, mandiri, disiplin, bersikap tegas dan berani, karena nenek selalu melatih dan mengajarnya bagaimana cara membantu orang lain, langsung memberikan contoh untuk anak, bertutur kata yang baik, menjelaskan dengan baik, belajar, dan bermain dengan selalu mengontrol dan mengawasi perkembangan anaknya. Pola asuh demokratis ini merupakan cara paling ideal untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

### **3. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif yaitu kurangnya kontrol dari nenek terhadap anak

dengan sering memanjakannya sehingga anak berbuat sesuka hati. Ketika anak bermain atau Ketika mengerjakan kegiatan sehari-hari dirumah, nenek tidak pernah membimbing dan melatihnya hanya dibiarkan begitu saja karena sudah merasa puas dengan melihat anak diam, tidak rewel, dan anteng saat bermain padahal anak juga butuh ditemani, saat anak mengajak bermain, nenek selalu merasa sibuk dan tidak bisa sehingga anak tidak jadi bermain, dan malah memilih mengerjakan hal lain atau tidur, keluar dengan teman sampai lupa waktu dan jarak. Dalam hal ini perkembangan sosial dan kontrol diri pada anak tidak dapat berkembang dengan baik karena kurangnya bimbingan dan arahan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Tris:

“Nenek tidak boleh terlalu sering memanjakannya jika sudah di rumah luangkan waktu untuk melatih anak belajar, menemani bermain, dan mengobrol ringan dengan anak atau bahkan bermain dan mengerjakan kegiatan sehari-hari bersama supaya perilaku mandiri, dan perkembangan sosial emosional anak bisa lebih berkembang karena adanya komunikasi yang baik antara anak dengan nenek, nah kalo anak tidak dilatih dari sekarang nanti pas dia besar bisa jadi anak ketika bersama teman seumurnya sendiri, pendiam, tidak mau berbicara dengan teman atau orang lain, karena dia sudah terbiasa apa-apa sendiri dan tidak punya teman”.

Begitupun yang dikemukakan oleh tiya:

“kalau pas anak salah itu baiknya dibilangin baiknya gimana, atau salahnya anak nya apa jadi di omongin baik-baik tentang sebab akibatnya biar ga diulang lagi, kalau sekarang itu malah gurunya yang sedikit-sedikit diprotes, padahal guru itu ya ngajar, ya mengarahkan, ngga ada niatan marah-marah, jadinya anak sekarang kalau diajarin trus suara gurunya kenceng sedikit atau pas menjelaskan agak keras itu terus nangis ato ngambek ngga mau ngapa-ngapain lagi”

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak seperti anak tidak mau berbaaur dengan teman karena kurangnya rasa percaya diri, anak susah diajak kerja sama dan dikontrol, anak mudah menangis dengan orang sekitar, dan lebih senang menyendiri dari pada main bersama teman saat waktu istirahat.

Karena kurangnya kontrol, arahan, dan bimbingan dari nenek membuat perkembangan sosial anak jadi lebih terhambat.

## **B. Dampak Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang**

Nenek berperan besar dalam perkembangan sosial anak, dengan demikian nenek bisa menjadi pengasuh yang baik bagi anak atau pun sebaliknya. Nenek perlu bekerja keras dalam mengasuhnya mulai dari melatih, membimbing dan mengontrol perkembangan anak. Kebiasaan melatih, membimbing dan mengontrol merupakan pola asuh yang sangat baik sehingga bisa membantu mengasah kemampuan bersosial anak agar dapat berkembang dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Tris:

“Anak itu harus diberikan sedikit kebebasan dan kesempatan untuk bisa mengembangkan kemampuannya bersosial jangan dilarang-larang terus nanti malah menghambat perkembangannya. Contoh jika anak bermain lari-larian dengan teman-teman jangan langsung dimarahi terus karena nanti anak jadi takut, malas tidak percaya diri lagi, biarkan saja karena dia sedang bermain dengan temannya tetapi harus tetap dipantau”.

Adapun dampak pola asuh nenek yaitu:

### **1. Pola Asuh Otoriter**

Nenek yang sering mengekang dan membatasi perilaku anak seperti saat anak dilarang bermain sepeda, lari-larian bersama teman karena merasa takut jatuh dan terluka, melarang makan atau mandi sendiri saat bersiap pergi ke sekolah atau mengaji karena takut waktunya semakin lama, hal tersebut dapat memberikan dampak pada perkembangan anak yaitu anak jadi tidak mampu mengembangkan sikap sosial dan kemandirian anak dengan baik. Seperti yang di ungkapkan oleh Tiya:

“biasanya anaknya tiap hari ya ditungguin sama neneknya, kalau pas

istirahat lari ke neneknya ngga bermain sama temennya, dia pas lari-larian sama temennya itu juga ngga dibolehin mbak, soalnya neneknya takut kalau anaknya jatuh, trus neneknya juga takut kalau pas bercandanya berlebihan nanti akhirnya nangis, jadinya pas istirahat kalau neneknya ngga ada ya anaknya lebih milih diem dikelas ngga keluar kelas sama sekali, kalau pas diajak temannya main ya ngga mau keluar kelas”.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Tris:

“Jangan terlalu mengekang anak di rumah dan jangan selalu dimarahi kesian nanti anak jadi tidak mau belajar, dan bermain bersama teman, kalau pas disekolah diajari berhitung atau mewarnai anak jadi tidak fokus, dan saat bermain bersama teman jadi lebih sensitive anaknya. Seperti waktu itu pernah rizki selama hampir 2 minggu ngga bisa bedain warna, saya kira sama guru-guru lainnya itu sampe buta warna kok mbak, ternyata abis saya ajak ngobrol anaknya cerita habis dimarahi sama ayahnya, jadi dampaknya selama itu ke perasaannya si anak. Akhirnya saya hibur anaknya dan saya bicarakan ke neneknya”.

Selanjutnya ditambahkan oleh calistha, anak TK A:

“kalau istirahat ngga boleh lari-larian sama ibuk (panggilan ke nenek) soalnya nanti jatuh sakit, nanti ibu sedih, ngga boleh teriak-teriak juga kalau dikelas harus yang baik biar bu guru ga marah”

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak yaitu anak tidak bisa leluasa, pencemas, dan penakut, dalam perilaku sosial dengan lingkungannya karena selalu ada larangan dan batasan bermain dalam kesehariannya, lari-lari dengan teman dilarang, bercanda dengan teman dilarang, harus pintar disekolah dan dirumah, tidak boleh rewel, semua serba ada larangan dan kesempurnaan yang menyebabkan anak tidak bisa dan takut untuk mengembangkan sikap sosialnya.

## **2. Pola Asuh Demokratis**

Nenek yang sering melatih, membimbing, dan mengajari anak cara makan, mandi sendiri dan membiarkannya bermain, bercanda dan berbaur dengan teman-temannya serta selalu mengawasinya, hal tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap mandiridan sosial anak. Seperti yang di ungkapkan oleh Tris:

“Nenek yang mau melatih, mengajari, dan membimbing anak cara berperilaku yang baik, cara berbagi dengan teman, cara mengerjakan tugas, memberikan tugas, dan bertutur kata dengan baik kepada orang lain adalah modal bagi nenek untuk perilaku sosial anak dalam keseharian dan masa depannya”.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Tiya, beliau mengatakan:

“Anak kalo sama nenek di ajari mengerjakan kewajiban, memakai sepatu sendiri dengan benar, dan berperilaku yang baik dan benar. Nenek tersebut sudah dapat membantu anak dalam mengembangkan kemandirian dan sikap sosial anak”.

Begitupun pendapat yang disampaikan oleh calistha:

“kalau disekolah kata ibuk (panggilan untuk nenek), kalau ada temen yang ngga bawa jajan atau ngga bawa bekal disuruh berbagi, biar sama-sama ikut makan, soalnya kata ibuk nanti dapat pahala buat orang suka berbagi, makannya aku bagi bekal yang aku bawa”

Rizki anak kelas TK B pun juga mengatakan:

“mbah pas lupa bawain bekal sama sangu ya ngga jajan sama ngga makan, kata mbah ngga boleh minta-minta makanan sama teman, tapi kalau dibagi gapapa, biasanya dikasih jajan juga sama bu guru”

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa dampak dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak yaitu anak bisa lebih bersahabat dan bersikap sopan dengan yang orang lain, juga dapat membangun kemandirian anak dengan cara sering diberikan latihan, bimbingan, dan pengarahan serta komunikasi yang baik.

### **3. Pola Asuh Permisif**

Nenek yang jarang memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak serta seringkali tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi, bermain dan mengajari anak juga selalu membiarkan anak berbuat sesuka hatinya ini akan menjadikan anak memiliki dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak akan cenderung tidak percaya diri, sulit berbaur dengan teman atau orang lain, dan tidak dapat mengatasi kemandirian dengan baik. seperti yang di ungkapkan oleh Tris:

“Sebagai nenek dalam mengasuh, tidak boleh terlalu keras dan terlalu berlebihan memberikan kebebasan kepada anak ya kalo ada waktu luang ketika di rumah atau ketika sedang bersama dengan anak latih-latihlah anak cara bermain sepeda, memperbolehkan anak bermain disekitar rumah bersama temannya, dan mengobrol ringan bersama anak. Supaya anak bisa lebih terarah perkembangannya dalam berbaur dengan teman atau orang lain, tidak hanya berkembang disitu-situ saja”.

Begitupun yang disampaikan oleh sulastri:

“rizki kalau pulang ya tak biarin mbak kemana saja, tapi biasanya cuma main disekitar komplek rumah sini, soalnya dikomplek ini hampir semua masih saudara mbak, jadi saya ya ngga kuatir, kalau pas waktunya ngaji baru tak teriakin saya panggil buat balik siap-siap mengaji”

Mislik juga menyampaikan:

“saya tidak pernah mbak memarahi, membentak, atau sampai memukul chalista, soalnya saya sudah kasian sama anaknya yang masih kecil ditinggal sama orang tuanya, ngga dapat kasih sayang dari kedua orang tuanya, kalau pas anaknya tiba-tiba nangis abis dari sekolah atau pas pulang dia cerita habis nangis, trus saya tanya kenapa menangis, anaknya jawab habis dimarahi sama bu gurunya, gurunya itu saya protes mbak, saya aja ngga pernah marahi anaknya, anaknya kayak trauma gitu mbak dulu kan sering dimarahi sama mamanya trus juga dengar orang tuanya bertengkar”

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial anak, adalah anak jadi lebih suka berbuat semaunya, suka memberontak dan lebih manja, karena tidak adanya arahan dari nenek dan merasa bahwa apa yang dia lakukan sudah benar. Hal ini karena kurangnya kontrol terhadap anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup dari uraian skripsi diatas, pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya, sekaligus menjadi jawaban dari masalah yang telah diangkat.

Berdasarkan hasil lapangan yang di peroleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, perilaku sosial anak usia dini yang diasuh oleh nenek di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang menunjukkan bahwa nenek mendukung keinginan dan kemauan anak, namun kadang kala nenek juga memberikan aturan yang ketat pada anak, serta nenek juga berusaha memberikan nasihat dan memberi contoh pada anak dan adanya perilaku sosial anak yang berbeda-beda yang menunjukkan adanya dampak-dampak yang berbeda saat keadaan-keadaan tertentu, dikarenakan pola asuh yang diterapkan oleh nenek juga berbeda-beda atau campuran ditiap perlakuan keadaannya.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang tentang dampak pola asuh nenek terhadap perkembangan sosial anak. Maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Nenek harus sering melatih dan mengontrol serta mempunyai pengetahuan tentang pengasuhan seorang anak agar lebih mudah dalam membimbing dan memberikan stimulasi terhadap kebutuhan anak sehingga dapat membantu

anak dalam mengembangkan aspek perkembangan sosialnya.

2. Diadakannya seminar atau pelatihan-pelatihan tentang pentingnya pendidikan parenting di Kedungkandang Kota Malang supaya menjadi bekal dalam mengasuh anaknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Alfiana Yuli Efiyanti, & Esa Nur Wahyuni. (2019). Fenomena Kehidupan Remaja Yatim/Piatu Di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 4, 48–56.
- Ayuningsih, W. (2020). Studi Deskriptif Pengasuhan Nenek Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Aba Ketanggungan Kota Yogyakarta. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 9(6), 531–536.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2021). Dampak Pengasuhan Kakek Dan Nenek. 9, 342–348.
- Fridayanti, D. A. N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja. In Iain Ponorogo.
- Handayani, F. (2021). Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Rt/04 Rw/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu) [Iain Bengkulu]. In Iain Bengkulu. <https://doi.org/10.53649/Jurbar.V5i1.350>
- Hapsari, A. I. (2016). Psikologi Perkembangan Anak. Pt. Indeks.
- Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga (S. Riyadi (Ed.); Pertama). Pustaka Pelajar.
- Hunt, J. (2018). Grandparents As Substitute Parents In The Uk. *Contemporary Social Science*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/21582041.2017.1417629>
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan (1st Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Jamila, A. D. (2021). Peran Kakek Dan Nenek Dalam Pengasuhan Anak ( Studi Di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ). Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Khaerani, K. (2018). Sosialisasi Kepribadian (1st Ed.). Sentra Edukasi Media.36
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter

- Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Rahayu, M. (2017). Perilaku Sosial Anak Usia 5 – 6 Tahun Yang Diasuh Oleh Nenek Di Kelurahan Malaka Jaya. Universitas Negeri Jakarta. Salma. (2023). Penelitian Sudi Kasus. Duniadosen. <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suwarto, T., Yulistyaningrum, & Hartinah, Dewi. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pengganti Ibu: Bibi Atau Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. *Proceeding Of The Urecol*, 259-264. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/610>
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (1st Ed.)*. Penerbit Gava Media.
- Zuhri. (2019). Pengalihan Pengasuhan Anak Orangtua Merantau Di Desa Dekatagung Kec. Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. *Ii*, 19–33

## LAMPIRAN

### SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1503/Un.03.1/TL.00.1/06/2023 19 Juni 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala RA Muslimat NU 11 Kedungkandang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Fauziah  
NIM : 17160014  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Dampak Pengaushan Nenek terhadap perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3206/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 15 Desember 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Fauziah  
NIM : 17160014  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Dampak Pengasuhan Nenek terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang  
Lama Penelitian : Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Yth. Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## **Pedoman Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan sosial anak di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.

### **A. Petunjuk Observasi**

1. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati Perilaku Sosial Anak Usia Dini yang diasuh oleh nenek Di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.
2. Pedoman observasi ini digunakan sebagai Teknik pengumpulan data secara mendalam terhadap setiap perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan focus penelitian.
3. Observasi yang dilakukan akan dituangkan kedalam catatan lapangan dengan kode NO.
4. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Mengamati kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh nenek saat dirumah.
  - b. Mengamati kegiatan sosial anak dengan guru, teman, dan orang lain saat di lingkungan sekolah
  - c. Mengamati kegiatan sosial anak dengan teman, dan orang lain saat di lingkungan rumah
  - d. Mengamati Pola asuh yang diterapkan nenek dalam membentuk aspek perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.
  - e. Mengamati Dampak pola asuh nenek dalam membentuk aspek perkembangan sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.

### **B. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Dampak Pengasuhan Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.

## NOTULEN OBSERVASI

Hari/Tanggal: Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu: 08.00 – 09.25

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang

Informan: Rizkina Callista Maharani (Calista)

Usia: 6 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Kode : NO01(10/10/23)

Pada hari Selasa, 10 Oktober Jam 08.00. Peneliti tiba di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang, Kota Malang untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Peneliti masuk ke kelas A1 pada jam pelajaran pertama dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sampai jam istirahat. Selama jam pelajaran berlangsung terlihat siswa (Calista) tampak dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, lain halnya dengan teman-teman seumurannya yang ketika guru menjelaskan malah ada yang bermain, teriak-teriak, bahkan keliling kelas. Ketika guru memberikan tugas untuk mewarnai hewan kumbang, siswa dipanggil satu-persatu untuk mengambil tugas dan menyelesaikannya. Lalu guru memberi pengarahan untuk mewarnai. Tampak Calista mewarnai dengan berhati-hati, mengusahakan agar tidak keluar garis dan sesuai arahan guru. Begitu bel istirahat berbunyi anak-anak kelas A1 keluar untuk bermain, memakan bekal yang dibawa di kelas, dan Calista keluar kelas menuju ke nenek yang menunggu sejak awal pembelajaran. Bu Tiya berkata “Calista itu memang sering ditungguin sama neneknya mbk memang sampai pulang biasanya, tapi kalau nggak datang neneknya ya bakal main di kelas tapi cuma ngobrol sama temennya, kalau nggak diajak ngobrol sama temennya ya diem makan bekal sampai masuk kelas lagi”. Lalu saat jam pelajaran kedua peneliti pindah kelas di kelas B1.

## NOTULEN OBSERVASI

Hari/Tanggal: Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu: 09.30 – 10.30

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang

Informan: Fernando Rizky Pratama (Rizki)

Usia: 7 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Kode : NO02(10/10/23)

Pada hari selasa, 10 Oktober Jam 09.30. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dikelas B1 setelah dijam pelajaran pertama dikelas A1. Peneliti masuk ke kelas B1 pada jam pelajaran kedua dan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas sampai jam istirahat. Selama jam pelajaran berlangsung terlihat siswa (Rizki) tampak saat guru menerangkan pelajaran dikelas Rizki mengobrol dengan temannya dan bu Tris berkata “heee hayo Rizki, fatih diperhatikan pas ibu jelasin, jangan ngobrol sendiri, awas nanti lek dikasih tugas ngga bisa mengerjakan” setelah ditegur Rizki dan temannya diam sejenak namun tidak lama kemudian melanjutkan mengobrol dengan bisik-bisik. Tiba guru memberikan tugas menulis anak-anak diarahkan untuk mengambil alat tulis masing-masing. Ketika Rizki sedang menulis tiba-tiba temannya langsung mengambil penghapus Rizki tanpa izin, dan Rizki berteriak ke bu guru “bu, dia loh ngambil penghapusku ngga ngomong-ngomong” setelah itu guru menegur temannya untuk izin meminjam penghapus temannya berkata “aku pinjem penghapusnya ya?” jawab Rizki “iya, nanti ngga boleh langsung ngambil”. Saat tugas selesai dikerjakan anak-anak diperintahkan mengumpulkan ke depan meja guru. Tampak Rizki berjalan ke meja guru memberikan dengan 2 tangan berkata “sudah selesai bu” bu Tris “iya, terimakasih”. Jam pulang tiba, sebelum pulang anak-anak berdoa Bersama, awalnya Rizki berdoa dengan baik, lalu saat teman nya mengajak bercanda akhirnya Rizki pun ikut bercanda.

## NOTULEN OBSERVASI

Hari/Tanggal: Sabtu, 16 Desember 2023

Waktu: 07.45 – 09.45

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang

Informan: Rizki dan Calista

Usia: 7 Tahun dan 6 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

Kode : NO03(16/12/23)

Pada hari Sabtu, 16 Desember Jam 07.45. Peneliti tiba di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang, Kota Malang untuk mengamati kegiatan. Pada hari Sabtu pembelajaran perkelas dialihkan menjadi kegiatan Bersama yaitu senam, praktek ibadah, makan bersama dan pembelajaran bersama hanya sedikit. Rizki datang terlambat ke sekolah sehingga tidak mengikuti senam, dan langsung masuk untuk praktek ibadah. Saat praktek ibadah Rizki dan Calista tampak mengikuti perintah dan pengarahan guru. Namun Rizki jika ada temannya yang jail dia ikut-ikutan jail, saat di tegur baru dia akan diam. Begitupun saat waktu makan Bersama, anak-anak membawa bekalnya masing-masing, terlihat satu anak hanya membawa nasi saja, lalu guru meminta Calista untuk berbagi lauk, dan Calista membaginya. Saat pembelajaran mewarnai Bersama tampak Rizki asik mengobrol dengan teman hingga mengumpulkn tugas terakhir. Setelah itu waktu pulang dan anak-anak berdoa lalu salim dengan semua guru yang ada diruangan.

NOTULEN WAWANCARA  
GURU KELAS A1

Hari/Tanggal: Rabu, 17 Januari 2024

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Informan: Bu Tiya

Kode: NWG01(17/01/24)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perilaku anak saat pembelajaran berlangsung?	Aman mbak, anaknya diem, ga pernah rewel, ngga aktif juga. Kalau dikelas itu anak andalan saya ada 2 satunya ya calistha, dia itu kalau dikelas pinter anteng, diberi tugas selalu menyelesaikan dengan baik, cuma ya kayak gitu kalau pas istirahat jarang main keluar kelas, main sama teman-temannya, ga pernah lari-lari, teriak-teriak kayak temannya yang lain, dikelas ini yang pendiam ya calistha.
2.	Apakah anak mau mengikuti perintah atau arahan yang guru berikan?	Mau anaknya penurut. Kalau disuruh langsung gerak. Cuma kalau ngga tau itu biasanya diem. Jadi saya yang biasanya merhatikan kalau anaknya diem aja trus ngga ada pergerakan pas saya kasih tugas. Itu baru saya deketin saya terangin lagi. Anak kayak gitu kan biasanya takut salah ya, mbk. Makanya lebih milih diem. Padahal kalau pas anak ada salah itu baiknya kan pasti dibilangin baik-baik, atau salahnya anak nya apa jadi di omongin baik-baik tentang sebab akibatnya biar ga diulang lagi, kalau sekarang itu malah gurunya yang sedikit-sedikit diprotes, padahal guru itu ya ngajar, ya mengarahkan, ngga ada niatan marah-marah, jadinya anak sekarang kalau diajarin trus suara gurunya kenceng sedikit atau pas menjelaskan agak keras itu terus nangis ato ngambek ngga mau ngapa-ngapain lagi.
3.	Apakah anak mau bergantian alat main dengan temannya?	Kalau di sekolah dia jarang main sama temannya. Kalau diajak ngomong ya ngomong sama temannya. Soalnya pas istirahat itu neneknya ya nungguin didepan

		<p>kelas. Biasanya anaknya tiap hari ya ditungguin sama neneknya, kalau pas istirahat lari ke neneknya ngga bermain sama temennya, dia pas lari-larian sama temennya itu juga ngga dibolehin mbak, soalnya neneknya takut kalau anaknya jatuh, trus neneknya juga takut kalau pas bercandanya berlebihan nanti akhirnya nangis, jadinya pas istirahat kalau neneknya ngga ada ya anaknya lebih milih diem dikelas ngga keluar kelas sama sekali, kalau pas diajak temannya main ya ngga mau keluar kelas.</p>
4.	<p>Apakah anak pernah marah atau kesal dengan teman, guru, atau orang lain? Dan bagaimana perilakunya Ketika sedang marah atau kesal?</p>	<p>Ngga pernah marah mbak sama siapapun. Cuma calistha itu tidak bisa dimarahi, waktu itu saya pas ngajar anak-anak dikelas suara saya kan emang kencang, trus ngga tau dia dari rumah juga udah ngga enak mood nya dan pas saya terangin pertidaksamaan anagka itu dia ga nyambung-nyambung padahal biasanya dikelas ini itu ya dia yang paling bisa, anak-anak itu kalau dari rumah udh ngga enak mood nya nanti bisa mempengaruhi pas pembelajaran di sekolah</p>
5.	<p>Apakah anak Ketika pulang berpamitan?</p>	<p>Anak kelas ini kalau pas jam pulang selalu salam dan salim sama guru mbak. Calista kalo sama nenek biasanya juga diajari cara naik sepeda, memakai sepatu sendiri dengan benar, dan berperilaku yang baik dan benar. Jadi anaknya sudah terbiasa mandiri.</p>
6.	<p>Bagaimana perilaku anak Ketika memberikan hasil karya / tugas?</p>	<p>Kalau pas memberikan hasil karya atau tugas kan maju mengumpulkan di meja guru didepan, Calista itu kalau saya ngga liat trus saya bilang iya. Bakalan ditungguin dan ngga pergi dari situ mbak.</p>
1	<p>Apakah anak pernah mengambil barang teman tidak izin / secara paksa?</p>	<p>Tidak pernah.</p>
7.	<p>Apakah anak suka berteriak / berkata kasar kepada guru / teman?</p>	<p>Tidak pernah mbak, Calista anaknya pendiem, lembut, kalem jadi ngga pernah teriak-teriak kayak yang lain, apalagi sampai berkata kasar.</p>

NOTULEN WAWANCARA  
GURU KELAS B1

Hari/Tanggal: Rabu, 17 Januari 2024

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Informan: Bu Tris

Kode: NWG02(17/01/24)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perilaku anak saat pembelajaran berlangsung?	Rizki kalau waktu pelajaran itu anaknya bisa focus dan diem kalau ndak diganggu temannya atau diajak bercanda sama temannya. Nah kalau di ajak bercanda sama diajak ngobrol, ya udah jadi ikutan sama temannya. Tapi tidak sampai yang lari-lari atau teriak-teriak dikelas.
2.	Apakah anak mau mengikuti perintah atau arahan yang guru berikan?	Iya. Anaknya kalau diberi perintah selalu mengerjakan mbak. Tidak susah anaknya. Mungkin kalau pas dia lagi sedih itu bakal ngeganggu belajarnya mbak. Rizki kan tetangga saya, nah kalau dirumah saya liat itu bapaknya cuek mbak, yang ngurus ya neneknya, ya apa-apa ya diatur sama neneknya. Sebenarnya Jangan terlalu mengekang anak di rumah dan jangan juga selalu dimarahi anak kasian nanti anak jadi tidak mau belajar, dan bermain bersama teman, karena kalau pas disekolah diajari berhitung atau mewarnai anak jadi tidak fokus, dan saat bermain bersama teman jadi lebih sensitive anaknya. Seperti waktu itu pernah rizki selama hampir 2 minggu ngga bisa bedain warna, saya kira sama guru-guru lainnya itu sampe buta warna kok mbak, ternyata abis saya ajak ngobrol anaknya cerita habis dimarahi sama ayahnya, jadi dampaknya selama itu ke perasaannya si anak. Akhirnya saya hibur anaknya dan saya bicarakan ke neneknya
3.	Apakah anak mau bergantian alat main dengan temannya?	Mau mbak, anaknya kalau main terus temannya mau main juga biasanya dia ngalah.
4.	Apakah anak pernah marah atau kesal dengan teman, guru, atau orang lain? Dan	Pernah mbak, tapi kalau marah sama temannya itu langsung bilang ya ke gurunya. Kayak waktu temannya ngerebut barang nya Rizki

	<p>bagaimana perilakunya Ketika sedang marah atau kesal?</p>	<p>atau pas temannya tidak menaruh sepatu dirak, anaknya bakal negur temannya, trus sepatu temannya dirapikan dirak sepatu, setelah itu bilanganya ke saya. Rizki itu anaknya dimanja mbk sama neneknya pafdahalkan sebaiknya, nenek tidak boleh terlalu sering memanjakannya jika sudah di rumah luangkan watu untuk melatih anak belajar, menemani bermain, dan mengobrol ringan dengan anak atau bahkan bermain dan mengerjakan kegiatan sehari-hari bersama supaya perilaku mandiri, dan perkembangan sosial emosional anak bisa lebih berkembang karena adanya komunikasi yang baik antara anak dengan nenek, nah kalo anak tidak dilatih dari sekarang nanti pas dia besar bisa jadi anak ketika bersama teman semaunya sendiri, pendiam, tidak mau berbicara dengan teman atau orang lain, karena dia sudah terbiasa apa-apa sendiri dan tidak punya teman</p>
5.	<p>Apakah anak Ketika pulang berpamitan?</p>	<p>Selalu berpamitan mbak. Seringnya Rizkikan biasa kalo pulang paling akhir, Rizki ikut membantu gurunya untuk membersihkan dan merapikan kelas seperti menyapu lantai dan merapikan meja</p>
6.	<p>Bagaimana perilaku anak Ketika memberikan hasil karya / tugas?</p>	<p>Ya maju kedepan mengumpulkan dimeja guru yang ada didepan mbak. Nenek yang mau melatih, mengajari, dan membimbing anak cara berperilaku yang baik, cara berbagi dengan teman, cara mengerjakan tugas, memberikan tugas, dan bertutur kata dengan baik kepada orang lain itu modal buat nenek untuk perkembangan sosial anak dalam kesehariannya.</p>
7.	<p>Apakah anak pernah mengambil barang teman tidak izin / secara paksa?</p>	<p>Kalau Rizki tidak pernah yang seperti itu mbak.</p>
8.	<p>Apakah anak suka berteriak / berkata kasar kepada guru / teman?</p>	<p>Tidak pernah.</p>

NOTULEN WAWANCARA  
NENEK CALISTA

Hari/Tanggal: Sabtu, 20 Januari 2024

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Informan: Bu Mislik

Kode: NWN01(20/01/24)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara nenek ketika memberikan kasih sayang / menegur ketika salah kepada anak?	Alhamdulillah Calista anaknya tidak susah kalau ditegur saat salah. Calista tidak pernah saya marahi bu. saya tidak pernah bu memarahi, membentak, atau sampai memukul chalista, soalnya saya sudah kasian sama anaknya yang masih kecil ditinggal sama orang tuanya, ngga dapat kasih sayang dari kedua orang tuanya, kalau pas anaknya tiba-tiba nangis abis dari sekolah atau pas pulang dia cerita habis nangis, trus saya tanya kenapa menangis, anaknya jawab habis dimarahi sama bu gurunya, gurunya itu saya protes bu, saya aja ngga pernah marahi anaknya, anaknya kayak trauma gitu bu dulu kan sering dimarahi sama mamanya trus juga dengar orang tuanya bertengkar
2.	Apakah anak pernah marah dengan nenek, saudara, keluarga, atau orang lain?	Tidak pernah marah-marah. Kalau pas minta sesuatu trus saya ngga ngebolehkan atau pas saya tidak bawa uang ya saya bilangin pelan-pelan. Ya tetap nangis tapi tidak sampai yang teriak-teriak atau yang rewel banget.
3.	Apakah anak senang / mau membantu nenek untuk beres-beres / merapikan alat bermain, tempat tidur dll?	Saat sepulang sekolah calistha saya larang untuk bermain keluar, jadi biasanya cuma main didalam rumah dengan saya kadang juga main sama ayahnya, kalau ada PR dari sekolah biasanya mengerjakan PR dulu, baru main dengan mainannya, jadi saya lebih gampang mengawasinya, kalau anaknya ada apa-apa saya bisa langsung menanggapi. Ya kalau pas saya repot masak anaknya selesai mainan diberesin sendiri, saya ndak mengingatkan dia sudah beres-beres sendiri, kadang juga anaknya ikut saya ke dapur bantu masak

		kayak pas bikin kue bu.
4.	Kepada siapa anak meminta uang jajan?	Mintanya ke saya. Saya kan buka warung, jdai kalau pas uang jajan ya saya yang ngasih, kalau uang kebutuhan yang lain-lain biasanya ayahnya bu.
5.	Apakah anak senang / mau berbagi makanan / mainan dengan nenek, saudara, keluarga atau orang lain?	Mau bu. Tiap hari libur itu kakanya yang dibawa ibunya kan biasanya kesini, ya kalau Calista punya makanan trus kakaknya pengen ya dikasih dibagi sama kakaknya.
6.	Apakah anak pernah berteriak atau berkata kasar pada nenek? Jika iya, bagaimana nenek menegurnya?	Tidak pernah. Calista tidak pernah teriak-teriak saat nangispun juga tidak yang teriak-teriak.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri (mandi, mengerjakan PR dll)?	Iya sudah terbiasa. Malah Calista kalau saya yang nyiapin baju itu tidak mau bu, nanti baju yang saya siapin dikembalikan lagi ke lemari trus dia ngambil baju yang lain, mandi juga begitu sudah tidak mau dimandiin, ya paling saya bantu bagian tubuh yang tidak bisa digapai sama anaknya, itu baru saya bantu. Saya kalau sudah ada di rumah harus sering melatih anak dalam kegiatan sehari-hari supaya bisa mandiri, tidak diingatkan lagi, dan tidak boleh menjelekkkan atau pun memarahi anak kalo melakukan kesalahan, seperti saat mengerjakan PR mewarnai anak masih kurang rapi dan belum bagus tapi tetap harus didukung bilang wah gambarnya bagus mewarnainya juga bagus tapi lebih bagus lagi kalo mewarnainya dikasih lebih rapi lagi.

## NOTULEN WAWANCARA

### NENEK RIZKI

Hari/Tanggal: Minggu, 21 Januari 2024

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Informan: Bu Sulastri

Kode: NWN02(21/01/24)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara nenek ketika memberikan kasih sayang / menegur ketika salah kepada anak?	Ya kalau salah ya dimarah bu. Tapi Rizki ndak nakal, jadi jarang saya marah. Rizki kalau pulang sekolah ya tak biarin bu kemana saja, tapi biasanya cuma main disekitar komplek rumah sini, soalnya dikomplek ini hampir semua masih saudara bu, jadi saya ya ngga kuatir, kalau pas waktunya ngaji baru tak teriakin saya panggil buat balik siap-siap mengaji
2.	Apakah anak pernah marah dengan nenek, saudara, keluarga, atau orang lain?	Kalau marah biasanya dia ngambek bu, trus barang mainannya itu dilempar.. Pas nangis juga gitu kadang ya ngelempar barang yang ada sambil nangis. Pas udah kayak gitu biasanya yang nenangin ya pamannya, kalau saya ndak bisa bu, saya bilangin anaknya ndak bisa ya saya marahin tapi saya ndak pernah yang namanya sampai memukul Rizki.
3.	Apakah anak senang / mau membantu nenek untuk beres-beres / merapikan alat bermain, tempat tidur dll?	Jarang bu, anak nya masih belum bisa apa-apa soalnya yang ngurusin semuanya ya saya. Anaknya biasanya kalau bosan main sendiri dirumah ya keluar main sama teman-temannya. Rizki kalau pulang sekolah ya tak biarin bu kemana saja, tapi biasanya cuma main disekitar komplek rumah sini, soalnya dikomplek ini hampir semua masih saudara bu, jadi saya ya ngga kuatir, kalau pas waktunya ngaji baru tak teriakin saya panggil buat balik siap-siap mengaji
4.	Kepada siapa anak meminta uang jajan?	kalau rizki pas pulang sekolah atau hari libur biasanya saya ajak ke sawah, gitu pinter dia ngga rewel minta pulang, pas waktunya pulang dan sampai rumah, gitu saya loh kadang-kadang langsung di ambilin minum, trus ke pamannya bantu-bantu jagain toko atau bercanda sama pamannya, kalau tak mintain tolong itu juga langsung gerak. Nah kalau pas ada PR dari sekolah saya kan ga pernah sekolah ya bu, dari awal saya sudah bilangin

		ke rizki, “mbah ga bisa ngajarin le, mbah ga bisa baca, minta ajarin paman mu aja, belajar yang rajin biar nanti pas sudah besar jadi anak yang pintar” jadi kalau ada PR atau apa-apa yang dia penasaran gitu langsung ke pamannya, pokok kalau tanya-tanya itu kepamannya, kalau giliran dia pengen apa-apa baru bilang ke saya.
5.	Apakah anak senang / mau berbagi makanan / mainan dengan nenek, saudara, keluarga atau orang lain?	Mau, anaknya ndak pelit kok sama temannya atau orang lain. Jika bermain sepeda dengan temannya, riski selalu bergantian untuk menggunakan sepeda tersebut. Lalu, apabila sudah waktunya tidur, Saya sering menyuruh dia untuk tidur siang untuk menjaga kesehatannya
6.	Apakah anak pernah berteriak atau berkata kasar pada nenek? Jika iya, bagaimana nenek menegurnya?	Kalau sampai ngomong kasar tidak pernah bu. Tapi kalau teriak-teriak ya pas nangis yang kencang. Biasanya saya kasih pengertian tapi kalau tidak bisa ya pamannya yang menegur.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri (mandi, mengerjakan PR dll)?	Belum bisa apa-apa sendiri. Mandi sayang yang mandiin, makan saya yang nyuapin, pakai baju sama yang lain itu saya yang bantuin. Kalau anaknya sendiri lama soalnya bu, jadi terlambat nanti.

## NOTULEN WAWANCARA ANAK

Hari/Tanggal: Sabtu, 20 Januari 2024

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Informan: Calista TK A1

Kode: NWA01(20/01/24)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Calista kalau habis belajar sama mainan diberesin sendiri atau diberesin nenek?	Diberesin sendiri tapi dibantu sama ibu (panggilan Calista ke nenek)
2.	Calista mau berbagi makanan / mainan ke teman-teman?	Mau bu. Kalau disekolah kata ibuk (panggilan untuk nenek), kalau ada temen yang ngga bawa jajan atau ngga bawa bekal disuruh berbagi, biar sama-sama ikut makan, soalnya kata ibuk nanti dapat pahala buat orang suka berbagi, makannya aku bagi-bagi bekal yang aku bawa
3.	Marah ngga kalau mainannya diambil sama teman?	Iya marah, aku bilang bu guru pas disekolah. Kalau dirumah bilang ibu.
4.	Calista kalau bu guru atau ibu minta tolong dibantu tidak?	Iya dibantu.
5.	Calista suka main sendiri atau lebih suka sama teman?	Suka main sendiri, ngga dibolehin ibu main keluar. Kalau istirahat ngga boleh lari-larian sama ibuk (panggilan ke sang nenek) soalnya nanti jatuh trus sakit, nanti ibu sedih, ngga boleh teriak-teriak juga kalau dikelas harus yang baik biar bu guru ga marah
6.	Kalau makan sama mandi bisa sendiri apa ibu yang bantuin?	Makan sama mandi sendiri

## NOTULEN WAWANCARA ANAK

Hari/Tanggal: Minggu, 21 Januari 2024

Lokasi: RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang

Informan: Rizki TK B1

Kode: NWA02(21/01/24)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rizki kalau habis belajar sama mainan diberesin sendiri atau diberesin nenek?	Diberesin aku sama om kadang juga sama mbah
2.	Rizki mau berbagi makanan / mainan ke teman-teman?	Mau. Pernah mbah pas lupa bawain bekal sama sangu ya ngga jajan dan ngga makan, kata mbah ngga boleh minta-minta makanan sama teman, tapi kalau dibagi gapapa, trus biasanya dikasih jajan juga sama bu guru.
3.	Marah ngga kalau mainannya diambil sama teman?	Marah, aku bilangin biasanya, trus aku ambil. Kalau dia ngga mau aku bilangin bu guru.
4.	Rizki kalau bu guru atau mbah minta tolong dibantu tidak?	(Hanya mengangguk tanpa menjawab)
5.	Rizki suka main sendiri atau lebih suka sama teman?	Main sama teman-teman itu di sana biasanya mainnya (sambil menunjuk keluar rumah).
6.	Kalau makan sama mandi bisa sendiri apa mbah yang bantuin?	Mbah.

NOTULEN DOKUMENTASI

Gambar	Dekripsi
	<p>Rizki yang mengobrol dengan temannya Ketika diberi tugas mewarnai oleh guru</p>
	<p>Ketika sedang menegur temannya yang mengambil pensil warna miliknya tanpa izin</p>
	<p>Saat makan bekal bersama di sekolah.</p>
	<p>Ketika Calista mengobrol dengan teman.</p>

	<p>Kegiatan belajar Bersama dan praktek ibadah bersama</p>
	<p>Calista Ketika diberi tugas oleh guru, temannya mengajak mengobrol, tapi Calista tidak menghiraukan.</p>
	<p>Calista mewarnai dengan rapi.</p>
	<p>Calista Ketika guru menerangkan pelajaran dikelas.</p>